

ANALISIS EFEKTIVITAS KETERLIBATAN MAHASISWA TERHADAP TINGKAT KEPUASAN DALAM PERKULIAHAN KELAS HYBRID

Dinda Mutiara Sabrina¹,
Iwan Koswara², Ikhsan
Fuady³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi K.
Pangandaran, Fakultas Ilmu
Komunikasi, Universitas
Padjadjaran

Article history

Received: December 2024

Revised: December 2024

Accepted: December 2024

*Corresponding author

Ikhsan.fuady@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode pembelajaran hybrid terhadap keterlibatan dan kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi. Studi kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) melalui perangkat lunak LISREL. Sampel penelitian terdiri dari 151 mahasiswa aktif dari berbagai universitas di Indonesia, dipilih secara acak dan diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5. Variabel penelitian meliputi metode pembelajaran sebagai variabel independen, keterlibatan mahasiswa sebagai variabel mediasi, dan kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hybrid memberikan fleksibilitas belajar, namun mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Keterlibatan akademik terbukti memiliki peran signifikan sebagai mediator antara metode pembelajaran dan kepuasan mahasiswa. Nilai estimasi hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh positif, dengan keterlibatan hybrid (LEH) memiliki kontribusi lebih tinggi (0,78) dibandingkan keterlibatan online (LEO) sebesar 0,27. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika pembelajaran hybrid di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Hybrid, Keterlibatan Mahasiswa, Kepuasan Belajar, Metode Pembelajaran, Interaksi Akademik

Abstract

This study aims to analyze the effect of hybrid learning methods on student engagement and satisfaction in higher education. Quantitative studies were conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) approach through LISREL software. The research sample consisted of 151 active students from various universities in Indonesia, selected randomly and measured using a questionnaire with a Likert scale of 1-5. The research variables include learning methods as independent variables, student engagement as mediating variables, and student satisfaction as dependent variables. The results showed that the hybrid method provides learning flexibility, but students prefer face-to-face learning. Academic engagement has been shown to have a significant role as a mediator between learning methods and student satisfaction. The estimated value of the relationship between variables shows a positive influence, with hybrid engagement (LEH) having a higher contribution (0.78) than online engagement (LEO) of 0.27. This study provides theoretical and practical contributions to understanding the dynamics of hybrid learning in higher education.

Keywords: Hybrid Learning, Student Engagement, Learning Satisfaction, Learning Methods, Academic Interaction

PENDAHULUAN

Dalam 15 tahun terakhir, perhatian yang lebih besar telah diberikan kepada ruang belajar dan mengajar, dengan banyak peneliti berpendapat bahwa ruang yang fleksibel lebih mampu memenuhi kebutuhan beragam populasi siswa (Amoroso 2014). Berbagai media dan alat pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, yang semakin memperkuat dampaknya terhadap cara orang memperoleh, meningkatkan, dan memperbarui pemahaman mereka (Lodge dan Harrison, 2019). Teknologi baru yang terus berkembang memberikan peluang besar dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Szopiński dan Bachnik, 2022). Saat ini, teknologi informasi telah membuka peluang untuk pembelajaran daring dalam sektor pendidikan. Metode pengajaran dan pelatihan konvensional kini beralih ke pembelajaran daring, yang menawarkan berbagai peluang dan tantangan bagi institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memilih untuk memanfaatkan alat teknis yang ada saat ini untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Universitas juga mulai mengadopsi berbagai pendekatan pengajaran guna menyediakan pembelajaran daring melalui rekaman kuliah dalam bentuk audio dan video.

Salah satu inovasi dalam pendidikan tinggi adalah penerapan kelas hybrid, yang mengintegrasikan metode pembelajaran langsung dan daring, memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan tanpa terhalang oleh jarak atau waktu. Pembelajaran daring menjadi bidang yang sangat penting dalam sepuluh tahun terakhir karena institusi pendidikan tinggi lebih fokus pada penyampaian pendidikan melalui kuliah dan video online. Pembelajaran daring adalah proses belajar yang dilakukan melalui internet, di mana pendidikan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan teknologi. Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring mempengaruhi guru, siswa, dan hasil belajar mereka.

Para peneliti berpendapat bahwa interaksi antara siswa dan guru adalah hal yang biasa dan sangat penting agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Kelas hybrid semakin diminati, terutama setelah pandemi COVID-19 mendorong institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel (Li et al., 2023). Dalam format hybrid ini, mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih cara partisipasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Hal ini sangat relevan di era digital, di mana fleksibilitas dan aksesibilitas dalam pendidikan menjadi fokus utama bagi banyak institusi. Namun, penerapan kelas hybrid juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga tingkat keterlibatan akademik mahasiswa agar tetap tinggi, baik dalam sesi tatap muka maupun daring. Keterlibatan akademik merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, karena interaksi yang lebih mendalam biasanya terjadi dalam pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring (Raes et al., 2019., Prabowo et al., 2022).

Dalam konteks kelas hybrid, masalah seperti hilangnya sinyal visual dan audio dapat mengurangi partisipasi mahasiswa yang belajar secara daring (Weitze et al., 2013). Selain itu, penting untuk memastikan kualitas audio dan video yang baik agar mahasiswa daring tidak merasa tertinggal. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh sering kali merasa terasing dari kelas utama, disebabkan oleh pemisahan fisik dari sesi tatap

muka, terutama ketika mereka menghadapi masalah teknis tanpa adanya dukungan langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Weitze et al., 2013) siswa jarak jauh mengindikasikan kesulitan dalam menyampaikan keinginan mereka untuk menjawab pertanyaan kepada guru, yang menyebabkan mereka merasa frustrasi dan kurang terlibat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan hal ini dalam perancangan kelas dan menyadari bahwa siswa jarak jauh perlu merasa lebih diperhatikan dalam kegiatan kelas (Stephenson et al., 2020). Dengan menyadari signifikansi keterlibatan akademik, hipotesis dapat dijelaskan dengan argumen bahwa desain metode hybrid harus dilakukan dengan hati-hati untuk mengurangi perbedaan pengalaman belajar antara mahasiswa yang mengikuti kelas daring dan luring. *H1: Metode pembelajaran (kelas hybrid dan kelas offline) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa*

Keterlibatan belajar sendiri merupakan kondisi emosional yang positif dan berkelanjutan yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran, ditandai oleh aktivitas, perhatian, dan komitmen utama. Keterlibatan akademik mahasiswa dalam kelas hybrid menjadi salah satu isu utama, terutama karena perbedaan format kehadiran dapat mempengaruhi intensitas interaksi dan pemahaman materi (Gogiashvili, 2021., Van, 2023). Kehadiran fisik seringkali mendukung keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan kehadiran jarak jauh karena adanya kontak langsung dan isyarat visual yang lebih jelas (Raes et al., 2019). Keterlibatan tidak hanya mencakup partisipasi dalam suatu aktivitas, tetapi juga melibatkan perasaan, emosi, dan penemuan nilai dalam pengalaman tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan siswa berarti menginvestasikan waktu dan usaha dalam proses belajar (Alaulamie, 2014).

Kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran hybrid juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Kepuasan mahasiswa menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran dan sering dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, interaksi, serta lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih puas ketika mereka merasa terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas, baik dalam format daring maupun tatap muka (Yousaf et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode pembelajaran hybrid terhadap keterlibatan dan kepuasan mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kedua aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengoptimalkan pelaksanaan kelas hybrid. Kepuasan belajar yang memiliki hubungan positif dengan keterlibatan diidentifikasi sebagai indikator utama dari kesenangan siswa terhadap studi mereka, di mana keterlibatan berperan sebagai elemen penting untuk mencapai keberhasilan akademis (Bond et al., 2021; Fisher et al., 2021). Dengan demikian, praktik pengajaran yang baik dapat meningkatkan kepuasan siswa (Kim dan Kim, 2021; She et al., 2021; Yousaf et al., 2022., Shi & Lan, 2024). *H2: Keterlibatan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa*

Kinerja dan keterlibatan dosen dalam mengajar sangat mempengaruhi kepuasan mahasiswa dan ini menjadi indikator utama efektivitas pengajaran dan kepuasan

mahasiswa (Carpenter et al., 2020). Prestasi dan partisipasi dosen dalam proses mengajar merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Carpenter et al., 2020). Menurut Teori Konfirmasi Ekspektasi, kepuasan mahasiswa timbul jika harapan mereka tentang kualitas pengajaran dan interaksi tercapai (Jiang & Klein, 2009). Namun, dalam situasi pembelajaran hybrid, tantangan seperti gangguan jaringan internet, batasan perangkat teknologi, serta kurangnya interaksi dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa (Gonzales et al., 2020). Para dosen dan mahasiswa terpaksa beralih ke pembelajaran campuran, tetapi mereka tidak siap secara mental dan teknis untuk perubahan ini. Peralihan yang tiba-tiba ke pembelajaran daring menjadi ukuran seberapa cepat organisasi dapat beradaptasi. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan lebih fokus pada pengiriman informasi ke dunia digital daripada pada pembelajaran jarak jauh dan cara penyampaiannya.

Peralihan ke pembelajaran hybrid menawarkan berbagai keuntungan, seperti biaya yang lebih rendah, fleksibilitas, dan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Namun, kurangnya teknologi canggih dan pengaruh internet terhadap kinerja organisasi serta kemampuan siswa dalam berkontribusi pada pembelajaran daring masih menjadi tantangan. Sebuah studi yang dilakukan selama pandemi COVID-19 mengungkapkan bahwa meskipun terjadi peralihan mendadak ke pembelajaran daring, harapan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran tetap tinggi, dan persepsi mereka mengenai kualitas tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan mereka (Kornpitack & Sawmong, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa cenderung meningkat ketika mereka menilai kelas memiliki kualitas yang baik, materi yang relevan, dan metode pengajaran yang tepat. Partisipasi aktif mahasiswa, baik dalam pembelajaran daring maupun luring, dapat meningkatkan persepsi positif mereka terhadap proses pengajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kepuasan belajar.

Kepuasan mahasiswa muncul ketika kualitas pengetahuan dan penyampaian informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan dan berdampak positif pada kondisi mental mereka. Pemahaman materi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sangat terkait dengan keterlibatan akademik. Dalam konteks kelas hybrid, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa pemahaman materi antara mahasiswa yang hadir secara fisik dan yang belajar secara daring tetap setara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain materi, pendekatan instruksional yang interaktif, dan penggunaan teknologi yang efektif memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman materi (Weitze et al., 2013). Selain itu, perhatian dosen yang tidak seimbang antara mahasiswa daring dan luring dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dirancang secara optimal, dengan pemanfaatan teknologi yang mendukung interaksi yang efektif, akan meningkatkan pemahaman materi. *H3: Metode pembelajaran (kelas hybrid/kelas offline) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa melalui keterlibatan mahasiswa sebagai variabel mediasi.*

Hubungan antara keterlibatan akademik dan kepuasan mahasiswa telah banyak diulas dalam literatur pendidikan. Mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam proses

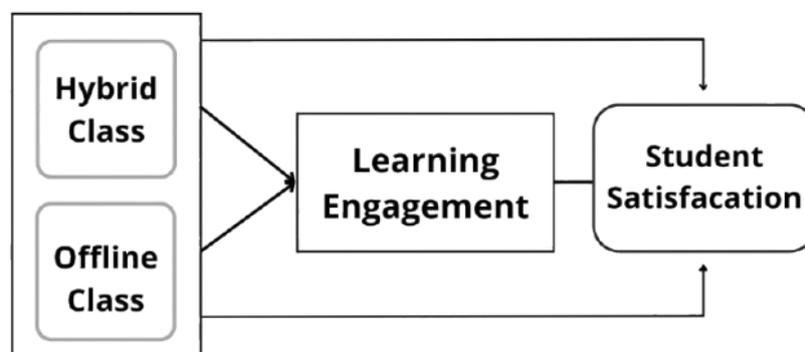
pembelajaran cenderung memiliki pandangan positif terhadap metode pengajaran, materi yang disampaikan, dan kinerja dosen (Carpenter et al., 2020). Tingginya tingkat keterlibatan akademik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepuasan mahasiswa, karena mereka merasa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran hybrid, keterlibatan akademik berfungsi sebagai penghubung antara metode pembelajaran dan kepuasan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kelas hybrid, baik secara daring maupun luring, cenderung lebih puas karena mereka merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang setara dalam proses belajar (Raes et al., 2019; Kornpitack & Sawmong, 2022).

Dengan demikian, pengalaman positif siswa dalam pembelajaran tatap muka tradisional dapat membuat mereka sangat mengharapkan pengalaman belajar dan mengajar yang berkualitas dari platform pembelajaran daring, yang pada gilirannya berkontribusi pada kepuasan keseluruhan mereka. Keterlibatan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran hybrid, yang berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini mendukung pengembangan hipotesis bahwa keterlibatan mahasiswa berperan sebagai mediator dalam pengaruh metode pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efektivitas keterlibatan mahasiswa terhadap tingkat kepuasan dalam perkuliahan kelas hybrid. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif melalui data yang terukur. Untuk memastikan bahwa data sampel yang kami kumpulkan mencerminkan tujuan penelitian secara efektif dan menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik, penentuan dan pemilihan sampel merupakan aspek yang sangat krusial. Kerangka penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggambarkan hubungan antara metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan kepuasan mahasiswa.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner daring yang dibuat menggunakan Google Form. Tautan kuisisioner disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial untuk menjangkau responden yang memenuhi kriteria penelitian. Daftar pernyataan kuisisioner

yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dirangkum setelah pembahasan ini dimana pernyataan ini mencakup pengukuran keterlibatan belajar serta kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran hybrid dan tatap muka (Fieger, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari Learning Engagement secara hybrid dan tatap muka serta Student Satisfacation secara hybrid dan tatap muka. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1-5, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju".

Tabel 1. Item Pengukuran

| Constructs | Items |
|-----------------------------------|--|
| Learning Engagement Hybrid (LEH) | <p>LEH1: Saya berpartisipasi aktif selama perkuliahan hybrid berlangsung.</p> <p>LEH2: Saya termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut materi yang disampaikan.</p> <p>LEH3: Saya dapat fokus mengikuti materi perkuliahan hybrid tanpa terdistraksi oleh lingkungan sekitar.</p> <p>LEH4: Saya merasa menjadi pembelajar yang aktif selama sesi perkuliahan hybrid berlangsung.</p> <p>LEH5: Saya sering mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas selama perkuliahan hybrid.</p> |
| Learning Engagement Offline (LEO) | <p>LEO1: Saya berpartisipasi aktif selama perkuliahan luring.</p> <p>LEO2: Saya merasa lebih terlibat secara fisik dan mental dalam perkuliahan luring.</p> <p>LEO3: Saya merasa lebih fokus saat belajar di kelas luring dibandingkan daring.</p> <p>LEO4: Saya merasa bahwa materi dalam perkuliahan luring lebih mudah dipahami.</p> <p>LEO5: Saya merasa lebih mudah berinteraksi dan berdiskusi dengan dosen dan teman sekelas dalam perkuliahan luring.</p> |
| Learning Engagement (LE) | <p>LE1: Saya merasa bisa berpartisipasi aktif dalam kelas hybrid</p> <p>LE2 : saya merasa bisa berpartisipasi aktif dalam kelas luring</p> <p>LE3: Saya mengerti cara penilaian dalam kelas hybrid.</p> <p>LE4 : saya mengerti cara penilaian kelas luring</p> <p>LE5 : Baik kelas hybrid maupun luring tetap membuat saya termotivasi walaupun ada tantangan saat berpindah sesi antara kelas hybrid dengan luring</p> |
| Student Satisfacation (SS) | <p>SS1: Saya merasa dosen menyampaikan materi lebih jelas di kelas luring.</p> <p>SS2: Saya merasa lebih terlibat dan menikmati materi yang</p> |

disampaikan dosen di kelas luring.

SS3: Kelas luring memudahkan saya berinteraksi dengan dosen dan teman, sehingga belajar lebih efektif.

SS4: Saya mengerti cara penilaian di kelas luring dengan lebih baik karena ada penjelasan secara langsung.

SS5: Saya merasa suasana di kelas luring membantu saya lebih fokus dan terlibat aktif tanpa banyak gangguan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Indonesia dan dipilih secara acak sebagai sampel. Dimana total partisipan adalah sebanyak 151 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sebelum digunakan, kuesioner diuji untuk validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel-variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Untuk menganalisis data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak LISREL. Model penelitian yang digunakan berfokus pada hubungan antara metode pembelajaran (kelas hybrid dan kelas offline) sebagai variabel independen, keterlibatan mahasiswa sebagai variabel mediasi, dan kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen. Analisis data mencakup uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen penelitian, serta analisis jalur untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan (Jiang & Klein, 2009).

Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap item dapat dipahami dengan baik oleh responden dan relevan dengan konteks penelitian. Penelitian ini menjaga kerahasiaan dan privasi para responden. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan persetujuan mereka (informed consent). Dengan pendekatan penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang telah dirancang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas keterlibatan mahasiswa terhadap tingkat kepuasan dalam perkuliahan kelas hybrid.

HASIL DAN DISKUSI

Informasi demografi responden mencakup variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat perkuliahan dimuat pada Tabel 2. Responden penelitian ini terdiri dari 151 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, dengan mayoritas berusia 19 tahun (48,3%) dan didominasi oleh responden perempuan (67,5%). Sebagian besar responden berada di semester 3 (63,5%), diikuti oleh semester 1 (25,2%). Variasi ini menunjukkan keberagaman data yang cukup untuk mendukung analisis penelitian.

Tabel 2. Informasi Demografi Responden

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|------------|-----------|------------|
| Usia | 18 Tahun | 26 | 17,3% |
| | 19 Tahun | 73 | 48,3% |
| | 20 Tahun | 24 | 15,8% |
| | 21 Tahun | 28 | 18,6% |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 49 | 32,5% |
| | Perempuan | 102 | 67,5% |
| Tingkat Perkuliahan | Semester 1 | 38 | 25,2% |
| | Semester 3 | 96 | 63,5% |
| | Semester 5 | 17 | 11,3% |

Sebelum analisis lebih lanjut, pernyataan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas konstruk pada Tabel 3. Nilai faktor loading untuk indikator LEH (Learning Engagement Hybrid) berkisar antara 0,67 hingga 0,9, dengan Composite Reliability (CR) sebesar 0,89 dan Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,63, yang menunjukkan bahwa konstruk ini valid dan reliabel. Untuk konstruk LEO (Learning Engagement Online), nilai loading berada di antara 0,74 hingga 0,93, dengan CR sebesar 0,92 dan AVE sebesar 0,7. Konstruk LE (Learning Engagement) menunjukkan CR sebesar 0,79 dan AVE sebesar 0,59, dengan faktor loading berkisar antara 0,69 hingga 0,89. Sementara itu, konstruk SS (Student Satisfaction) memiliki CR sebesar 0,81 dan AVE sebesar 0,7, dengan faktor loading antara 0,82 hingga 0,91. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Tabel 3. Validitas dan Realibilitas

| Constructs | Loading Factors | CR | AVE |
|------------|-----------------|------|------|
| LEH | | 0,89 | 0,63 |
| LEH1 | 0,71 | | |
| LEH2 | 0,82 | | |
| LEH3 | 0,84 | | |
| LEH4 | 0,9 | | |
| LEH5 | 0,67 | | |
| LEO | | 0,92 | 0,7 |
| LEO1 | 0,74 | | |
| LEO2 | 0,87 | | |
| LEO3 | 0,81 | | |
| LEO4 | 0,84 | | |
| LEO5 | 0,93 | | |

| | | | |
|-----------|------|------|------|
| LE | | 0,79 | 0,59 |
| LE1 | 0,71 | | |
| LE2 | 0,78 | | |
| LE3 | 0,89 | | |
| LE4 | 0,69 | | |
| LE5 | 0,78 | | |
| SS | | 0,81 | 0,70 |
| SS1 | 0,89 | | |
| SS2 | 0,82 | | |
| SS3 | 0,9 | | |
| SS4 | 0,91 | | |
| SS5 | 0,89 | | |

Tabel 4 berikut menyajikan hasil analisis hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Hubungan antara LEH (Learning Engagement Hybrid) dan LE (Learning Engagement) memiliki estimasi sebesar 0,78 dengan nilai t sebesar 8,34, yang menunjukkan signifikansi dengan nilai R Square sebesar 0,87. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis tersebut diterima. Selanjutnya, hubungan antara LEO (Learning Engagement Online) dan LE menunjukkan estimasi sebesar 0,27 dengan nilai t sebesar 4,76, yang juga signifikan, sehingga hipotesis ini juga diterima. Terakhir, hubungan antara LE dan SS (Student Satisfaction) menunjukkan estimasi sebesar 0,55 dengan nilai t sebesar 6,15, yang signifikan dan mendukung penerimaan hipotesis ini.

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Attribute | Estimate | Standard Error | t | Result | R Square |
|--------------------|----------|----------------|------|----------|----------|
| LEH > LE | 0,78 | 4,76 | 8,34 | Accepted | 0,87 |
| LEO > LE | 0,27 | 3,17 | 4,76 | Accepted | |
| LE > SS | 0,55 | 7,26 | 6,15 | Accepted | |

Setelah hipotesis, langkah selanjutnya adalah menganalisis ukuran model fit untuk Structural Equation Modeling (SEM). Tabel 5 ini menyajikan hasil dari analisis tersebut. Goodness of Fit Index (GFI) menunjukkan nilai 0,80, yang tepat pada batas minimum cut-off yang disarankan (>0,80), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kecocokan yang baik menurut metrik GFI. Di sisi lain, Root Mean Square Error Approximation (RMSEA) tercatat sebesar 0,096, sedikit melebihi nilai maksimum yang dianjurkan (<0,07), yang menunjukkan bahwa model ini kurang baik dalam hal RMSEA. Incremental Fit Index (IFI) mencapai nilai 0,92, memenuhi standar (>0,90) dan menunjukkan kecocokan yang baik. Namun, Tucker Lewis Index (TLI) hanya memperoleh nilai 0,81, di bawah batas minimum yang diharapkan (>0,90), sehingga metrik ini menunjukkan kecocokan yang kurang memadai. Comparative Fit Index (CFI) juga mencatat nilai 0,84, yang berada di bawah standar yang disarankan (>0,90),

menandakan fit yang kurang baik. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan kecocokan yang moderat dengan beberapa metrik yang masih memerlukan perbaikan.

Tabel 5. Model Fit

| Goodness of Fit Measure of the SEM | Minimum Cut-Off | Values | Result | Suggested By |
|---|-----------------|--------|----------|---------------------|
| Goodness of Fit Index (GFI) | >0,80 | 0,80 | Good Fit | |
| Root Mean Square Error Approximation (RMSE) | <0,07 | 0,096 | Poor Fit | |
| Incremental Fit Index (IFI) | >0,90 | 0,92 | Good Fit | (Gefen et al.,2000) |
| Tucker Lewis Index (TLI) | >0,90 | 0,81 | Poor Fit | |
| Comparative Fit Index (CFI) | >0,90 | 0,84 | Poor Fit | |

Studi ini mengungkapkan bahwa metode hybrid menawarkan tingkat fleksibilitas belajar yang tinggi bagi mahasiswa. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa kehadiran fisik di kelas tatap muka lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran online. Ini disebabkan oleh interaksi langsung dan kontak visual yang lebih efektif yang terjadi selama kelas tatap muka. Keterlibatan mahasiswa terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan antara metode pembelajaran dan kepuasan belajar. Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui metode hybrid maupun tatap muka, melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dapat meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Tantangan utama dalam pembelajaran hybrid adalah menjaga kualitas yang setara antara mahasiswa yang belajar secara daring dan luring. Perbedaan dalam pengalaman belajar ini dapat diatasi melalui desain pembelajaran yang interaktif serta penggunaan teknologi yang mendukung. Institusi pendidikan perlu mengutamakan peningkatan keterlibatan mahasiswa dengan memberikan pelatihan kepada dosen dan melakukan investasi dalam teknologi untuk mendukung pembelajaran hybrid. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pembelajaran hybrid. Dari perspektif teoretis, hasilnya memperkuat bukti mengenai peran keterlibatan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan belajar. Di sisi praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran hybrid yang lebih efektif, khususnya dalam mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran hybrid memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sesuai dengan kondisi dan preferensi masing-masing, baik secara daring maupun luring. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran fisik dalam kelas

tatap muka cenderung lebih mendukung keterlibatan mahasiswa dibandingkan dengan metode daring. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat keterlibatan mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kelas luring, yang ditandai dengan interaksi yang lebih intens dengan dosen dan teman sekelas serta fokus yang lebih baik selama proses pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan dalam belajar. Mahasiswa yang terlibat secara aktif, baik dalam pembelajaran hybrid maupun tatap muka, cenderung mengalami tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa interaksi aktif, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran hybrid. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa berfungsi sebagai mediator penting yang menghubungkan metode pembelajaran dengan kepuasan belajar, seperti yang dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis.

Secara umum, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar, di mana metode pembelajaran hybrid memiliki dampak positif terhadap keterlibatan mahasiswa, dan keterlibatan tersebut juga berdampak positif pada kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menekankan bahwa untuk mencapai tingkat kepuasan belajar yang optimal dalam konteks pembelajaran hybrid, peningkatan keterlibatan mahasiswa harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan dukungan teknologi dan desain pembelajaran yang interaktif, kesenjangan antara mahasiswa yang belajar secara daring dan luring dapat dikurangi, sehingga efektivitas metode hybrid dapat tercapai secara maksimal.

REFERENSI

- Alaulamie, L. A. (2014). Teaching presence, social presence, and cognitive presence as predictors of students' satisfaction in an online program at a Saudi University. Ohio University.
- Amoroso, C. (2021). Hybrid by Choice. Increasing Engagement in a High Enrollment Course. *Hybrid Pedagogy*, 20 May.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18, 1-24.
- Carpenter, S. K., Witherby, A. E., & Tauber, S. K. (2020). On students' (mis) judgments of learning and teaching effectiveness. *Journal of Applied research in Memory and cognition*, 9(2), 137-151.
- Fieger, P. (2012). Measuring Student Satisfaction from the Student Outcomes Survey. Technical Paper. National Centre for Vocational Education Research Ltd. PO Box 8288, Stational Arcade, Adelaide, SA 5000, Australia.

- Fisher, R., Perényi, A., & Birdthistle, N. (2021). The positive relationship between flipped and blended learning and student engagement, performance and satisfaction. *Active Learning in Higher Education*, 22(2), 97-113.
- Gogiashvili, S. (2021). Stakeholders in Higher Education-Transforming for Development and Well-Being. *THE JOURNAL OF DEVELOPMENT STUDIES*, 2.
- Gonzales, A. L., McCrory Calarco, J., & Lynch, T. (2020). Technology problems and student achievement gaps: A validation and extension of the technology maintenance construct. *Communication research*, 47(5), 750-770.
- Jiang, J. J., & Klein, G. (2009). Expectation-confirmation theory: Capitalizing on descriptive power. In *Handbook of research on contemporary theoretical models in information systems* (pp. 384-401). IGI Global.
- Kim, S., & Kim, D. J. (2021). Structural relationship of key factors for student satisfaction and achievement in asynchronous online learning. *Sustainability*, 13(12), 6734.
- Kornpitack, P., & Sawmong, S. (2022). Empirical analysis of factors influencing student satisfaction with online learning systems during the COVID-19 pandemic in Thailand. *Heliyon*, 8(3).
- Li, X., Odhiambo, F. A., & Ocansey, D. K. W. (2023). The effect of students' online learning experience on their satisfaction during the COVID-19 pandemic: The mediating role of preference. *Frontiers in Psychology*, 14, 1095073.
- Lodge, J. M., & Harrison, W. J. (2019). Focus: Attention science: The role of attention in learning in the digital age. *The Yale journal of biology and medicine*, 92(1), 21.
- Prabowo, H., Ikhsan, R. B., & Yuniarty, Y. (2022, November). Student performance in online learning higher education: A preliminary research. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 916721). Frontiers Media SA.
- Raes, A. (2022). Exploring student and teacher experiences in hybrid learning environments: Does presence matter?. *Postdigital Science and Education*, 4(1), 138-159.
- Raes, A., Vanneste, P., Pieters, M., Windey, I., Van Den Noortgate, W., & Depaepe, F. (2019). Unravelling Learning Engagement in the Hybrid Virtual Classroom. *Proceedings of the European Distance and E-Learning Network*, 310-319.
- She, L., Ma, L., Jan, A., Sharif Nia, H., & Rahmatpour, P. (2021). Online learning satisfaction during COVID-19 pandemic among Chinese university students: the serial mediation model. *Frontiers in psychology*, 12, 743936.
- Shi, H., & Lan, P. (2024, July). Exploring the factors influencing high school students' deep learning of English in blended learning environments. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1339623). Frontiers Media SA.

- Stephenson, C. R., Bonnes, S. L., Sawatsky, A. P., Richards, L. W., Schleck, C. D., Mandrekar, J. N., ... & Wittich, C. M. (2020). The relationship between learner engagement and teaching effectiveness: a novel assessment of student engagement in continuing medical education. *BMC Medical Education*, 20, 1-8.
- Szopiński, T., & Bachnik, K. (2022). Student evaluation of online learning during the COVID-19 pandemic. *Technological forecasting and social change*, 174, 121203.
- Van der Rijst, R., Guo, P., & Admiraal, W. (2023). Student engagement in hybrid approaches to teaching in higher education. *Revista de Investigación Educativa*, 41(2), 315-336.
- Weitze, C. L., Ørngreen, R., & Levinsen, K. (2013, October). The global classroom video conferencing model and first evaluations. In *Proceedings of the 12th European Conference on E-Learning: SKEMA Business School, Sophia Antipolis France, 30-31 October 2013* (pp. 503-510). Academic Conferences and Publishing International.
- Yousaf, H. Q., Rehman, S., Ahmed, M., & Munawar, S. (2023). Investigating students' satisfaction in online learning: the role of students' interaction and engagement in universities. *Interactive Learning Environments*, 31(10), 7104-7121.